

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Alfa Energi Investama Tbk

Winda Sari ¹, Titin Ruliana ², Catur Kumala Dewi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : windas98@gmail.com

Keywords :

Financial Performance, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turn Over

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Alfa Energi Investama Tbk in terms of the current ratio, net profit margin, total debt to equity ratio, and total asset turnover in 2017 to 2021.

This research is a quantitative study using ratio analysis of financial liquidity, profitability, solvency, and activity.

The results of the study show that the financial performance of PT Alfa Energi Investama Tbk in terms of the current ratio and net profit margin, from 2017 to 2021 has decreased. The company's ability to meet its short-term obligations when billed has decreased, as well as the company's ability to generate profit on sales made has also decreased. The financial performance of PT Alfa Energi Investama Tbk in terms of debt to equity ratio and total asset turnover from 2017 to 2021 has increased. An increase in the debt to equity ratio indicates that the proportion of a company's debt to equity has increased, while the company's ability to generate sales using its total assets has increased..

PENDAHULUAN

Batubara menyediakan energi yang terjangkau dan handal. Pada saat ini batubara masih akan menjadi tulang punggung bagi kebijakan energi di banyak negara, termasuk negara besar dan yang sedang berkembang di Asia. Namun demikian, permintaan untuk pembangunan yang berkelanjutan dan rendah karbon, teknologi bersih, energi terbarukan, dan yang sangat penting dan segera adalah peningkatan efisiensi dalam mengkonversi dan menggunakan energi melalui teknologi yang lebih baik. Akhir tahun 2018, PT Alfa Energi Investama Tbk menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan produksi batubara secara signifikan. Hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan alat berat, yang disebabkan kebijakan perusahaan dan kontraktor pertambangan batubara menggenjot produksi sehingga terjadi kelebihan permintaan sewa alat berat, disamping adanya fluktuasi harga batubara acuan (HBA).

Tahun 2020, ekonomi global mengalami kontraksi paling dalam selama hampir satu abad, karena Covid-19 mulai menyebar dan membahayakan seluruh populasi di enam benua. Industri energi, termasuk batubara, suasana kelam masih menyelimuti. Pembatasan sosial yang berkepanjangan telah melemahkan aktivitas ekonomi secara umum, sekaligus menurunkan permintaan batubara karena rendahnya konsumsi energi. Kecenderungan penurunan harga batubara dan adanya pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pendapatan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, tidak terkecuali PT Alfa Energi Investama Tbk, dimana hal ini dapat

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara umum sehingga menarik untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu tersebut.

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada kemudian membuat keputusan rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dapat dianalisis adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2015:166). Salah satu indikator rasio likuiditas adalah *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. (Munawir, 2014:72).

Sartono (2016:122) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Salah satu indikator rasio profitabilitas adalah *net profit margin*. Menurut Kasmir (2016:200) “*Net profit margin* (margin laba bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Rasio solvabilitas menurut Munawir (2014:239) adalah “Rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang”. Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. Menurut Sartono (2016:217) “*Debt to equity ratio* adalah imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”.

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:114) adalah “Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut”. Salah satu jenis rasio aktivitas adalah *total asset turn over*. Menurut Brigham dan Houston (2013:139) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto, “*Total asset turn over* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.”

Pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditor dan calon kreditor.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio likuiditas pada *current ratio*, rasio profitabilitas pada *net profit margin*, rasio solvabilitas pada *total debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas pada *total asset turn over* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan?

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi kepustakaan (*library research*), dimana pada tahap ini peneliti mencari dan memperoleh data sekunder, yaitu data PT

Alfa Energi Investama Tbk berupa gambaran umum, struktur organisasi, dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Jangkauan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT Alfa Energi Investama Tbk. Penelitian difokuskan pada laporan keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk tahun 2017 sampai dengan 2021 ditinjau dari rasio likuiditas pada *current ratio*, asio profitabilitas pada *gross profit margin*, rasio solvabilitas pada *total debtto equity ratio* dan rasio aktivitas pada *total asset turn over*.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Kasmir (2019:119)

2. Rasio Solvabilitas

Debt to equity ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2019:123)

3. Rasio Profitabilitas

Net profit margin dapat dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:135)

4. Rasio Aktivitas

Total asset turn over dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2019:133)

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama diterima jika kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio likuiditas pada *current ratio* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio likuiditas pada *current ratio* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan.
2. Hipotesis kedua diterima jika kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas pada *net profit margin* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas pada *net profit margin* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan.
3. Hipotesis ketiga diterima jika kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio *leverage* pada *total debt to equity ratio* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio *leverage* pada *total debt to equity ratio* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan.
4. Hipotesis keempat diterima jika kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio aktivitas pada *total asset turn over* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio aktivitas pada *total asset turn over* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk selama tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1 sampai dengan tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Tahun 2017-2018

Rasio Keuangan	Tahun		Perubahan dari tahun 2017 ke tahun 2018	Keterangan
	2017	2018		
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) - (2)	(5)
<i>Current Ratio</i>	267%	117%	-150%	Menurun
<i>Net Profit Margin</i>	-0,60%	-0,38%	0,22%	Meningkat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	50,92%	43,61%	-7,31%	Menurun
<i>Total Asset Turnover</i>	0,39	1,37	0,98 kali	Meningkat

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Analisis Tahun 2018-2019

Rasio Keuangan	Tahun		Perubahan dari tahun 2018 ke tahun 2019	Keterangan
	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) - (2)	(5)
<i>Current Ratio</i>	117%	280%	163%	Meningkat
<i>Net Profit Margin</i>	-0,38%	0,86%	1,24%	Meningkat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	43,61%	37,47%	-6,14%	Menurun
<i>Total Asset Turnover</i>	1,37	2,25	0,88 kali	Meningkat

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Analisis Tahun 2019-2020

Rasio Keuangan	Tahun		Perubahan dari tahun 2019 ke tahun 2020	Keterangan
	2019	2020		
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) - (2)	(5)
<i>Current Ratio</i>	280%	226%	-55%	Menurun
<i>Net Profit Margin</i>	0,86%	1,29%	0,43%	Meningkat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	37,47%	43,17%	5,69%	Meningkat
<i>Total Asset Turnover</i>	2,25	2,12	-0,13 kali	Menurun

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Analisis Tahun 2020-2021

Rasio Keuangan	Tahun		Perubahan dari tahun 2020 ke tahun 2021	Keterangan
	2020	2021		
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) - (2)	(5)
<i>Current Ratio</i>	226%	139%	-86%	Menurun
<i>Net Profit Margin</i>	1,29%	-5,46%	-6,75%	Menurun
<i>Debt to Equity Ratio</i>	43,17%	60,78%	17,62%	Meningkat
<i>Total Asset Turnover</i>	2,12	1,70	-0,41 kali	Menurun

Sumber : Data Diolah, 2023

Setelah dilakukan analisis PT Alfa Energi Investama Tbk tahun 2017-2021, maka dapat dilakukan pembahasan berdasarkan rekapitulasi hasil analisis pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis

No	Rasio Keuangan	Total Perubahan Tahun 2017-2021	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	-128%	Menurun
2	<i>Net Profit Margin</i>	-4,86%	Menurun
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	9,86%	Meningkat
4	<i>Total Asset Turnover</i>	1,315 kali	Meningkat

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Current Ratio* PT Alfa Energi Investama Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami peningkatan, dimana *Current Ratio* PT Alfa Energi Investama Tbk tahun 2017 adalah 267%, kemudian tahun 2018 adalah sebesar 117%, tahun 2019 sebesar 280%, tahun 2020 sebesar 226%, dan pada tahun 2021 menjadi 139%, sehingga total penurunan *Current Ratio* selama tahun 2017-2021 adalah sebesar 128%. Penurunan ini terjadi akibat aset lancar perusahaan, yang mengalami peningkatan dari Rp210.136.436.553,- pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp213.857.052.760,- pada tahun 2021, sementara itu, kewajiban lancar atau utang lancar perusahaan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 adalah sebesar Rp78.581.189.669,- dan kemudian pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp153.665.650.636,-. Penurunan *Current Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih mengalami penurunan secara kumulatif dari tahun 2017-2021, namun yang perlu diperhatikan adalah dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi hasil, meskipun secara umum dalam kurun periode 2017-2021, *Current Ratio* perusahaan menurun. Manajemen perusahaan dapat meningkatkan jumlah aset lancar yang dimiliki, terutama aset lancar yang bersifat likuid seperti kas dan setara kas guna menghindari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang dapat mengganggu kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengubah persediaan dan piutang menjadi kas sehingga kas dan setara kas perusahaan menjadi lebih tinggi nilainya, misalnya dengan melakukan pengendalian piutang dan persediaan. Disisi lain, perusahaan juga dapat meminimalkan penggunaan hutang, baik yang bersifat jangka pendek, maupun jangka panjang, karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana penggunaan hutang yang besar akan diikuti dengan beban bunga yang besar pula, sehingga perusahaan harus mengalokasikan beban bunga yang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio likuiditas pada *current ratio* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan”, diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Net Profit Margin* PT Alfa Energi Investama Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan, dimana *Net Profit Margin* PT Alfa Energi Investama Tbk tahun 2017 adalah -0,60%, kemudian menjadi -0,38% pada tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2019 dan 2020 *Net Profit Margin* menjadi sebesar 0,86% dan 1,29% dan pada tahun 2021 menjadi sebesar -5,46%, sehingga total penurunan *Net Profit Margin* selama tahun 2017-2021 adalah sebesar 4,86%. Penurunan ini terjadi akibat rugi bersih setelah pajak perusahaan, yang mengalami kenaikan dari -Rp1.054.199.573,- pada tahun 2017 menjadi sebesar -Rp45.893.211.775,- pada tahun 2021, meskipun terjadi peningkatan penjualan perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp176.933.034.482,- menjadi sebesar Rp841.151.184.815,- pada tahun 2021. Kenaikan rugi bersih perusahaan ini tidak lepas dari dampak pandemi Covid-19, dimana perkembangan pemulihan ekonomi dan dinamika fluktuasi harga batu bara yang terjadi. Kenaikan harga batu bara tidak semata-mata membuat kenaikan laba perusahaan, karena terjadinya wanprestasi atas komitmen pemasok batu bara atas kontrak yang telah dilaksanakan karena pemasok lebih memilih menjual batu bara diatas harga kontrak yang disepakati. Hal ini memberikan dampak pada dua hal, pertama perusahaan harus mencari kargo pengganti dengan harga yang lebih tinggi untuk dapat memenuhi kontrak yang ada dengan pihak pembeli dan perusahaan terkena biaya demurrage yang tinggi karena keterlambatan

pasokan dari pemasok yang baru, sehingga menimbulkan peningkatan beban usaha perusahaan. Penurunan *Net Profit Margin* selama tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan juga mengalami penurunan, meskipun secara spesifik dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan yang diikuti dengan efisiensi biaya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal dan secara langsung dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari aspek profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas pada *net profit margin* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan”, diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Debt to equity ratio* PT Alfa Energi Investama Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami kenaikan, dimana *Debt to equity ratio* PT Alfa Energi Investama Tbk tahun 2017 adalah 50,92%, kemudian menjadi 43,61% pada tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2019 *Debt to equity ratio* menjadi sebesar 37,47%, pada tahun 2020 menjadi sebesar 43,17% dan pada tahun 2021 menjadi sebesar 60,78%, sehingga total kenaikan *Debt to equity ratio* selama tahun 2017-2021 adalah sebesar 9,86%. Kenaikan ini terjadi karena proporsi total hutang pada tahun 2017 sebesar Rp232.927.380.687,- menjadi sebesar Rp186.847.898.731,- pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan proporsi total ekuitas pada tahun 2017 sebesar Rp457.422.862.654,- menjadi sebesar Rp307.404.859.003,- pada tahun 2021. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak lepas dari dampak Covid-19 yang mana dalam perkembangan pemulihan ekonomi namun disertai munculnyavarian baru dari Covid-19 sehingga pemulihan ekonomi akan tersendat kembali dan berpengaruh kepada perekonomian dan mayoritas industri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kenaikan harga batu bara yang membuat pemasok tidak memenuhi komitmen kontrak dengan perusahaan dan menimbulkan beban usaha yang lebih tinggi, membuat perusahaan berfokus pada produksi batu bara sendiri, namun berdasarkan laporan tahunan 2021, tercatat jumlah produksi batu bara perusahaan hanya 8,3% dari target yang ditetapkan yang disebabkan faktor cuaca dan peralihan sub kontraktor perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, terjadi kenaikan *Debt to equity ratio* yang terjadi di perusahaan selama tahun 2017-2021, dalam artian proporsi hutang perusahaan atas ekuitas mengalami peningkatan. *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan berkaitan dengan utang. Adanya rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga, begitu pula sebaliknya rasio utang terhadap modal yang tinggi, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang tinggi juga. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat meminimalisir penggunaan hutang atau pendanaan yang berasal dari eksternal, sehingga dapat mengurangi atau menurunkan rasio hutang yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio *leverage* pada *total debt to equity ratio* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan”, ditolak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Total asset turn over* PT Alfa Energi Investama Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami peningkatan, dimana *Total asset turn over* PT Alfa Energi Investama Tbk tahun 2017 adalah 0,39 kali, kemudian meningkat menjadi 1,37 kali pada tahun 2018 dan 2,25 kali pada tahun 2019.

Selanjutnya, terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 2,12 kali, dan meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi sebesar 1,70 kali, sehingga total peningkatan *Total asset turn over* selama tahun 2017-2021 adalah sebesar 1,315 kali. Peningkatan ini terjadi akibat penjualan perusahaan, yang mengalami peningkatan dari Rp176.933.034.482,- pada tahun 2017 menjadi Rp841.151.184.815,- pada tahun 2021 yang diikuti dengan peningkatan total aset sebesar Rp457.422.862.654,- pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp494.252.757.734,- pada tahun 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *Total asset turn over* yang terjadi di perusahaan selama tahun 2017-2021, dalam artian kemampuan PT Alfa Energi Investama Tbk untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan total asetnya mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan total aset yang dimiliki guna menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang beririsan dengan potensi laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio aktivitas pada *total asset turn over* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan”, ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio likuiditas pada *current ratio* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih mengalami penurunan, namun yang perlu diperhatikan adalah dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi hasil, meskipun secara umum dalam kurun periode 2017-2021, *Current Ratio* perusahaan menurun. Penurunan ini terjadi akibat aset lancar perusahaan yang mengalami peningkatan selama periode penelitian, sementara itu, kewajiban lancar atau utang lancar perusahaan mengalami peningkatan pada periode yang sama.
2. Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas pada *net profit margin* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan juga mengalami penurunan, meskipun secara spesifik dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi. Penurunan ini terjadi akibat rugi bersih perusahaan yang mengalami kenaikan, meskipun terjadi peningkatan penjualan perusahaan pada periode yang sama.
3. Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio *leverage* pada *total debt to equity ratio* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa proporsi hutang perusahaan atas ekuitas mengalami kenaikan. *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Kenaikan ini terjadi karena proporsi penurunan total hutang lebih kecil dibandingkan proporsi penurunan total ekuitas pada periode 2017-2021.

4. Kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk ditinjau dari rasio aktivitas pada *total asset turn over* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan, yang menunjukkan kemampuan PT Alfa Energi Investama Tbk untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan total asetnya mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Peningkatan ini terjadi akibat penjualan perusahaan selama tahun 2017-2021 yang diikuti dengan peningkatan total aset pada periode yang sama.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. PT Alfa Energi Investama Tbk sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan kinerja dari sudut pandang profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan memperhatikan dan meningkatkan penjualan yang diikuti dengan efisiensi biaya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal dan secara langsung dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun pada objek yang berbeda dan pada periode penelitian yang berbeda.

REFERENCES

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.